

BAB II

GAMBARAN KELURAHAN TERKUL KECAMATAN RUPAT KABUPATEN BENGKALIS

A. Geografi

Kelurahan Terkul adalah kelurahan yang terletak di samping kota Batupanjang kecamatan Rupa, dengan status adalah sebagai kota administratif dari Kota Bengkalis. Kelurahan Terkul adalah termasuk dari bagian Kecamatan Rupa, Batupanjang juga salah satu kota yang pernah menjadi tempat penjualan berbagai macam alat kebutuhan, baik kecil maupun yang besar semuanya ada. Sehingga masyarakat yang berada di Dumai pun pergi ke Batupanjang untuk membeli alat-alat keperluannya. Semenjak Batupanjang di jajah oleh Belanda pada tahun 1930 an maka mata pencaharian masyarakat Batupanjang semakain mengurang pendapatannya, sehingga sekarang sudah terbalik, dahulunya masyarakat Dumai yang berbelanja ke sini tetapi sekarang masyarakat Batupanjang yang berbelanja di Dumai dari keperluan kecil sampailah keperluan yang besar. Sekarang tinggallah sisa-sisa penjajahan yang membuat masyarakat Batupanjang menjadi masyarakat yang hidup biasa-biasa saja. Namun semenjak di era globalisasi ini maka mata pencaharian masyarakat Batupanjang sudah agak membaik sehingga banyak masyarakat yang berada di kelurahan lain berbelanja di Kota Batupanjang.

Secara geografis Kelurahan Terkul berada di posisi 1°15'-1°15'23" BT dan 98°28'13 LU dengan Luas wilayah 10.000 km², terdiri dari enam daerah kelurahan dengan batas wilayah sebagai berikut, Terkul, Sei.Lembu, Sei. Rabambai, Sei. Injab, Tanjung Teguh dan Tanjung Pura. Kelurahan Terkul terdiri dari daerah daratan rendah dan datar tidak ada perbukitan dan pegunungan. Setiap tahun Kelurahan Terkul mengalami iklim yang berubah-ubah dan sangat dipengaruhi oleh iklim laut dengan rata-rata curah hujan antara 200-300, dengan dua musim, yakni musim kemarau dari Maret ke Agustus dan musim hujan dari September ke Februari dengan rata-rata suhu udara berkisar antara 24°-33° C.

Kelurahan Terkul Mempunyai keragaman suku dan budaya, selain memiliki budaya asli yaitu budaya Melayu ada juga budaya Jawa dan Bugis. Keragaman yang ada belum sampai menghasilkan aset yang begitu besar. Kelurahan Terkul rata-rata masyarakat Melayu. Kebudayaan Melayu dianggap sebagai "Roh Pembangunan Kota Bengkalis" dengan cara menjabarkan nilai-nilai budayanya sebagai inspirasi dan dasar pembangunan. Pelaksanaan pembangunan dibidang kebudayaan telah sedikit meningkatkan daya tarik/promosi daerah tentang seni budaya daerah.¹

Secara historis, Kelurahan Terkul mempunyai sejarah bahwa di daerah ini mempunyai banyak anak sungai dan di sungai tersebut banyak Hewan

¹ Zali, Sekretaris Kelurahan terkul (*Wawancara*) tanggal 23 oktober 2011

Temakol yang bisa hidup di dua alam, sehingga di sebutlah Terkul². Selain itu Kelurahan Terkul mempunyai tempat peribadatan diantaranya Masjid dan Musholla. Mayoritas penduduk Kelurahan Terkul beragama Islam. Sehingga hubungan sosial diantara warganya terjalin harmonis. Hal ini dibuktikan dengan masih adanya sifat kegotong-royongan antar warga dan sifat tolong menolong yang masih kental juga dapat dirasakan. Pengajian-pengajian pun masih sering dilaksanakan bahkan menjadi agenda rutin mingguan dan bulanan.

Kelurahan Terkul mempunyai penduduk yang ramah dan suka berbuat baik antar sesama. Ini dikarenakan mereka merasa kelurga dekat bahkan kalau di kaitkan ada yg masih sedarah dan ada juga karena melaksanakan ajaran agama bahwa umat manusia dimuka bumi ini antara satu dengan yang lainnya bersaudara, sehingga terciptalah masyarakat yang madani, yang membuat Kelurahan Terkul menjadikan masyarakat penuh warna dan variasi tersebut menjadikan indahny suatu perbedaan.³

B. Demografi

Menurut data sensus yang ada dikantor Kelurahan tahun 2011 jumlah penduduk sebanyak 3742 jiwa, untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

²Wawancara Atok Genep (Tokoh masyarakat) Kel: Terkul Kec: Rupal. Tanggal 24 oktober 2011

³ Nasir, (tokoh masyarakat Melayu), Wawancara, tanggal 25 oktober 2011

TABEL I
KLASIFIKASI PENDUDUK KELURAHAN TERKUL MENURUT
JENIS KELAMIN

No	Jenis kelamin	Kelurahan	Jumlah
1	Laki-laki	1920	1980 Jiwa
2	Perempuan	1822	1822 Jiwa
Jumlah			3742 Jiwa

Sumber Data: Kantor Lurah tahun 2011

Dari tabel diatas dapat diketahui jumlah penduduk Kelurahan Terkul dengan pendataan penduduk yang cara pendataannya secara langsung ke Kelurahan. Dengan jumlah jenis kelamin Laki-laki terdapat 1920 Jiwa, sedangkan Perempuan sebanyak 1822 Jiwa. Jadi, jika di jumlahkan antara laki-laki dan perempuan adalah sebanyak 3742 Jiwa.

C. Pemerintahan

Kelurahan Terkul merupakan wilayah Kelurahan yang dipimpin oleh seorang Lurah. Lurah dalam menjalankan tugasnya dibantu oleh wakil Lurah yang dipilih langsung oleh Pemerintah Kabupaten.

Untuk memudahkan pelaksanaan tugas dan fungsi Lurah serta pelayanan pemerintahan yang dekat dihati masyarakat, mengingat kelurahan terkul lumayan cukup luas, maka kelurahan terkul dibantu oleh RW dan RW setempat, dapat juga diketahui jumlah penduduk Terkul di tiap-tiap daerah nya yaitu seperti tabel dibawah ini:

TABEL II
PEMBAGIAAN DAERAH ADMINISTRASI DAN LUAS WILAYAH
KELURAHAN TERKUL

No	Daerah	RW	RT	Jumlah Penduduk	Luas Wilayah
1	Terkul	3	7	1002 Jiwa	4 Km
2	Sei. Lembu	1	2	346 Jiwa	2 Km
3	Sei. Rambai	1	3	415 Jiwa	3 Km
4	Sei. Injab	1	5	752 Jiwa	3 Km
5	Tjg. Tegoh	1	5	703 Jiwa	2 Km
6	Tjg. Pura	1	4	524 Jiwa	3 Km
Jumlah		8	26	3742 Jiwa	17 Km

Sumber Data: Kantor Lurah Terkul Tahun 2011

Dari tabel diatas menggambar bahwa daerah yang paling luas wilayahnya adalah Terkul dengan luas 4 Km², berjumlah penduduk sebanyak 1002 Jiwa dan daerah yang paling sempit yaitu Sei. Lembu dengan luas 2 Km², berjumlah penduduk sebanyak 346 Jiwa.

Pemerintahan Kelurahan Terkul melaksanakan tugas dan fungsinya serta menjalankan roda pemerintahan yang menjadi harapan untuk dapat menjawab setiap permasalahan dan tantangan yang muncul sesuai dengan perkembangan Sosial Ekonomi, Politik dan lainnya ditengah masyarakat, maka pemerintah semaksimal mungkin berusaha membangun Kelurahan Terkul Kecamatan Rupat Kabupaten Bengkalis disegala bidang.

D. Sosial Ekonomi

Ekonomi merupakan suatu hal yang sangat urgen dalam kehidupan manusia guna memenuhi kebutuhan hidup sehari-hari. Masyarakat Kelurahan

Terkul merupakan masyarakat yang juga tidak ketinggalan dalam kehidupannya dalam memenuhi kebutuhan keluarga.

Masyarakat Kelurahan Terkul sebagian besar bermata pencaharian sebagai pedagang, pegawai negeri, petani dan pegawai swasta. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini :

TABEL III
JUMLAH PENDUDUK KELURAHAN TERKUL BERDASARKAN
MATA PENCAHARIAN

No	Mata Pencaharian	Jumlah
1	Pedagang/pengusaha	65
2	Pegawai Negeri	35
3	Petani	1624
4	Buruh	57
5	Yang tidak Bekerja	1961
Jumlah		3742

Sumber Data: Kantor Lurah Terkul Tahun 2011

Dari tabel diatas diketahui bahwa sebanyak 1961 Jiwa tercatat sebagai yang tidak bekerja karena dibawah umur, berusia sekolah, dan lanjut usia. Dan dapat diketahui jumlah yang bekerja di Kelurahan Terkul yaitu sebanyak 1781 Jiwa tercatat sebagai pekerja dan selebihnya adalah penduduk dibawah umur berusia sekolah dan lanjut usia. Dan kalau diperhatikan tabel diatas pekerjaan dominan adalah Petani

E. Keagamaan dan Adat istiadat

1. Keagamaan

Agama merupakan hal yang sangat penting bagi manusia, karena tanpa agama manusia tidak akan mengetahui arah hidupnya dan akan merasa terombang ambing dalam menjalankan hidup dan tidak mengikuti arah tujuan. Dengan adanya agama manusia dapat membedakan mana yang benar dan mana yang salah, mana yang boleh atau tidak boleh dan dengan agama pula manusia bisa menikmati hidup dan memperoleh kebahagiaan.

Agama yang dianut masyarakat yang berada di Kelurahan Terkul mempunyai perbedaan agama. Mayoritas status agama yang dianut masyarakat di Kelurahan Terkul adalah agama Islam dan hanya sebahagian kecil saja yang beragama Non-Muslim.

Di Kelurahan Terkul kita bisa melihat pertumbuhan penduduk melalui jumlah penganut masing- masing agama, seperti Tabel dibawah ini:

TABEL IV
JUMLAH PENDUDUK KELURAHAN TERKUL MENURUT
PENGANUT AGAMA

No	Agama	Jumlah
1	Islam	3714 Jiwa
2	Kristen	12 Jiwa
3	Protestan	-
4	Khong Hu Cu	-
5	Budha	-
6	Hindu	16 Jiwa
Total		3742 Jiwa

Sumber : Kantor Lurah Terkul, 2011

Dari tabel diatas dapat kita lihat penduduk Kelurahan Terkul yang memeluk Agam Islam mencapai 3714 Jiwa dan selebihnya menganut agamaNon-Muslim.

Untuk memberi bimbingan dan pegangan dalam kehidupan ini, kita memerlukan agama agar hidup kita teararah dan memiliki tujuan, agama juga merupakan salah satu faktor yang dapat membentuk watak dan kepribadian seseorang. Negara RI mewajibkan setiap warganya memeluk satu agama dan mengamalkannya. Dalam melaksanakan kegiatan keagamaan ditunjang dengan sarana-sarana ibadah seperti masjid dan mushalla. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat dari tabel berikut ini:

TABEL V
TEMPAT IBADAH UMAT ISLAM DI KELURAHAN TERKUL

No	Nama Kecamatan	Sarana Peribadatan		Jumlah
		Masjid	Mushalla	
1	Terkul	2	-	2
2	Sei. Lembu	1	1	2
3	Sei. Rambai	1	1	2
4	Sei. Injab	1	1	2
5	Tjg. Tegoh	2	-	2
	Tjg. Pura	1	-	1
	Jumlah	8	3	11

Sumber Data : Kantor Lurah Terkul

Pada tempat peribadatan tersebut masyarakat mengadakan kegiatan-kegiatan keagamaan, dakwah, wirid, pendidikan al-Quran, pendidikan anak-anak tentang keagamaan serta peringatan hari-hari besar agama Islam.

2. Adat istiadat

Setiap masyarakat memiliki adat istiadat yang berfungsi mengatur kehidupan sosial masyarakat. Setiap individu dalam kelompok masyarakat akan terikat dengan aturan adat. Kelurahan Terkul sebagai kumpulan masyarakat yang berbeda memiliki suku dan daerah juga memiliki adat istiadat. Adat istiadat ini disamping menjadi aturan hidup juga menjadi khazanah budaya yang sangat berharga.

Ada tradisi yang sejak lama berkembang dikalangan masyarakat Kelurahan Terkul yaitu tradisi Berandam ketika mempelai perempuan pertama kali di sandingkan di pelaminan Salah satu tradisi lisan yang sangat populer didaerah ini dan ada juga mandi pengantin. Adat ini masih banyak di jumpai di Kelurahan Terkul kecamatan Rupa Kabupaten Bengkalis. *“Sistem nilai tradisi memberikan ukuran dan ketentuan- ketentuan terhadap bagaimana manusia harus berbuat dan bertingkah laku, serta diiringi serangkaian sanksi-sanksi yang tegas. Sistem nilai yang diberikan oleh tradisi merupakan hasil pemikiran yang mendalam dari tokoh-tokoh masyarakat terdahulu tentang bagaimana sebaiknya kehidupan bermasyarakat, sehingga kehidupan dapat berjalan dengan damai, bahagia dan harmonis⁴*

Didaerah penelitian ini, kepala adat masih ada tetapi sudah tidak berfungsi lagi, salah satu penyebabnya adalah pengaruh dari dunia Globalisasi sudah mulai meresap kedaerah-daerah yang maju, maka sistem nilai adat mulai luntur seperti tata cara berpakaian, pergaulan dan lainnya. Apabila nilai suatu

⁴UU. Hamidy, *Sistim Nilai Masyarakat Pedesaan di Riau*, (Riau: Bumi Putra, 1996), h.9

tradisi sudah meluntur maka pemuka tradisi itu pun dengan sendirinya secara beransur-ansur kurang dihormati sehingga wibawanya sebagai kepala adat dan tradisi menjadi hilang dan pada akhirnya tidak berfungsi lagi.

Setiap adat yang berlaku disuatu daerah dipengaruhi oleh faktor toritorial dan geneologis. Bila dilihat dari pengertian faktor toritorial yang terlihat pada suatu daerah tertentu, sedangkan faktor geneologis adalah faktor yang melandaskan kepada pertalian darah atau pertalian suatu keturunan.⁵

⁵ Bujang, tokoh masyarakat Melayu, *Wawancara*, tanggal 25 oktober 2011